

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008 Angka Kematian Bayi dan Balita (AKB) sekitar 26 per 1000 kelahiran hidup dan Depkes berusaha menurunkan AKB menjadi 23 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2015 mendatang (SDKI, 2008). Berdasarkan hasil survey kesehatan daerah, Angka Kematian Balita di Jawa Tengah tahun 2009 sebesar 9,7 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Balita di Jawa Tengah tahun 2009 sebesar 10,12 per 1000 kelahiran hidup (Waluyo, 2009).

Salah satu penyebab kematian bayi dan balita adalah daya tahan bayi baru lahir sangat rendah sehingga ia tidak mampu mengatasi penyakit secara efektif, dan efisien seperti halnya anak yang lebih besar atau orang dewasa (www.medikastore.com, 2003). Menurut SDKI 2007 cakupan ASI eksklusif enam bulan hanya 32,3 persen. Persentase ini jauh dari rata-rata dunia yakni 38 persen. Disisi lain jumlah bayi yang diberi susu formula meningkat dari 16,7 persen menjadi 27,9 persen pada tahun 2007. Anonim, *http://www.depkes.go.id. Angka Kematian Bayi Di Tanah Air Tinggi*, Agustus 25, 2010).

Tingginya kasus penyakit infeksi pada bayi sangat dipengaruhi oleh rendahnya tingkat kekebalan alamiah dan status imunisasi. Untuk mengatasinya diantaranya dengan cara meningkatkan kekebalan tubuh pada bayi (Depkes RI, 2000). Melalui pemberian kolostrum dan Air Susu Ibu

(ASI) yang tepat pada bayi dapat meningkatkan kekebalan alamiah bayi, karena dalam kolostrum mengandung banyak zat anti bodi dan imunoglobulin yang bermanfaat mencegah terjadinya penyakit infeksi. Kolostrum yang diberikan pada bayi akan dapat memberikan perlindungan terhadap penyakit hingga bayi umur 6 bulan (Soetjiningsih, 2005).

Pemberian kolostrum dan ASI yang benar, diharapkan akan dapat menurunkan angka kematian bayi. Suhermi, dkk (2009: 27) menjelaskan bahwa kolostrum merupakan bahan yang kaya akan anti infeksi, dapat membersihkan alat pencernaan bayi dari zat-zat yang tidak berguna. Protein utama dalam kolostrum adalah immunoglobulin (IgG, IgA dan IgM), yang merupakan antibodi guna menangkal dan menetralisir bakteri, virus, jamur dan parasit. IGF-1 dan IGF-2 merupakan kelompok lain dalam kolostrum dan keduanya dapat memicu dan mempercepat pertumbuhan sel dan mempunyai kemampuan untuk membantu pengeluaran hormon dari berbagai sistem tubuh.

Permasalahannya, kolostrum dan ASI yang sangat bermanfaat bagi peningkatan daya tahan tubuh bayi, tidak selalu diberikan. Hal tersebut disebabkan karena ketidaktahuan ibu tentang kolostrum. Peran kolostrum sampai hari ke-3 setelah persalinan selain sebagai imunisasi pasif juga mempunyai fungsi sebagai pencahar untuk mengeluarkan mekonium dari usus bayi. Oleh karenanya, bayi sering defekasi dan feces berwarna hitam. Proses ini dapat membersihkan mekonium yang ada dalam sistem pencernaan bayi, tetapi kondisi ini sering disalah artikan oleh para ibu. Mereka mengira

bayi tidak cocok mendapat ASI sehingga ibu takut untuk menyusui dan memberinya susu buatan. Hal ini tidak akan terjadi bila bidan menjelaskan kepada ibu tentang peran dan fungsi kolostrum yang sangat bermanfaat pada bayi. Ketika sistem pencernaan telah bersih, usus bayi siap mencerna ASI (Purwanti, 2011).

Tindakan seorang ibu untuk memberikan kolostrum pada bayi, merupakan sebuah aksi yang didasarkan pada pengetahuan, pemahaman dan penafsirannya atas suatu obyek atau situasi tertentu (Sarwono, 2007). Pengetahuan ibu tentang menyusui diduga merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan ibu dalam pemberian kolostrum pada bayi. Secara konseptual, pengetahuan merupakan persepsi seseorang yang dihasilkan setelah orang melakukan penginderaan, baik mendengar, melihat, merasakan atau mengalami sendiri tentang suatu obyek tertentu. Namun, setiap orang dengan tingkat pengetahuan menyusui yang sama dapat mempunyai kemungkinan untuk berbeda dalam tindakan (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Suatu perbuatan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perbuatan yang tidak didasari oleh pengetahuan, dan orang yang mengadopsi perbuatan dalam diri seseorang tersebut akan terjadi proses sebagai berikut : 1) Kesadaran (*Awareness*) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap obyek (*stimulus*); 2) Merasa tertarik (*Interest*) terhadap *stimulus* atau obyek tertentu. Disini sikap subyek sudah

mulai timbul; 3) Menimbang-nimbang (*evaluation*) terhadap baik dan tidaknya terhadap stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah tidak baik lagi; 4) *Trial*, dimana subyek mulai melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus; 5) Adopsi (*adoption*), dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Bagi bayi yang tidak diberikan kolostrum kemungkinan untuk terkena infeksi lebih tinggi, terutama terhadap kuman penyebab gastroenteritis dan radang tenggorokan. Tidak diberikannya kolostrum dan ASI secara benar dapat menyebabkan bayi mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, mudah terkena penyakit dan sebagainya (Roesli, 2008).

Penelitian Anang (2003), tentang Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktek Pemberian Kolostrum Oleh Ibu Pasca Bersalin di RSUD. dr.Moewardi Surakarta menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi praktek pemberian kolostrum oleh ibu pasca bersalin adalah pengetahuan tentang kolostrum.

Berdasarkan *pra survey* yang dilakukan di BPS. Eny Paryati Kebon Dalem Kidul Kecamatan Prambanan pada tanggal 12 Juli 2011, diketahui bahwa dari 10 ibu *pos tpartum* pada jenis persalinan normal dengan bayi lahir hidup terdapat 6 (60%) ibu *pos partum* yang tidak memberikan kolostrum dan 4 (40%) di antaranya memberikan kolostrum. Dengan demikian dapat diketahui bahwa masih adanya ibu yang tidak memberikan kolostrum kepada

bayinya merupakan hal yang perlu diperhatikan mengingat pentingnya pemberian kolostrum bagi kesehatan bayi.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan sampel pada tanggal 12 Juli 2011 di BPS Eny Paryati didapatkan informasi bahwa sampai saat ini, masih terdapat ibu yang belum memberikan kolostrum kepada bayinya yaitu 6 orang (60%) dari 10 orang. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang kolostrum. Diantara 15 orang ibu menyusui yang berkunjung ke BPS Eny Paryati, 10 ibu menyusui yang ditanya tentang kolostrum, 7 orang (70%) diantaranya menyatakan tidak tahu tentang kolostrum, 2 orang (20%) menyatakan pernah mendengar kolostrum dan 1 orang (10%) menyatakan mengetahui tentang kolostrum. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu *post partum* tentang kolostrum dengan pemberian kolostrum pada BBL di BPS. Eny Paryati Kebon Dalem Kidul Kecamatan Prambanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui bahwa masih adanya ibu yang tidak memberikan kolostrum kepada bayinya merupakan hal yang perlu diperhatikan mengingat pentingnya pemberian kolostrum bagi kesehatan bayi, maka rumusan masalah penelitian yaitu adakah hubungan pengetahuan ibu *post partum* tentang kolostrum dengan pemberian kolostrum pada BBL di BPS. Eny Paryati di Prambanan Klaten Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu *post partum* tentang kolostrum dengan pemberian kolostrum pada BBL di BPS. Eny Paryati Kecamatan Prambanan Klaten Jawa Tengah tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu *post partum* tentang kolostrum di BPS. Eny Paryati Kecamatan Prambanan Klaten Jawa Tengah.
- b. Untuk mengetahui presentase dari ibu postpartum yang memberikan kolostrum dan tidak memberikan kolostrum di BPS. Eny Paryati Kecamatan Prambanan Klaten Jawa Tengah.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu *post partum* tentang kolostrum dengan pemberian kolostrum pada BBL di BPS. Eny Paryati Kecamatan Prambanan Klaten Jawa Tengah tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menyusun laporan selanjutnya baik di STIKES A. Yani maupun di instansi terkait lainnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Ibu *post partum* di BPS. Eny Paryati Kecamatan Prambanan Klaten Jawa Tengah

Dapat menambah pengetahuan bagi ibu yang memberikan kolostrum sehingga untuk selanjutnya dalam proses pemberian ASI dapat memberikan ASI eksklusif.

- b. Peneliti lain

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang kolostrum dan hubungan antara pengetahuan ibu *post partum* tentang kolostrum dengan pemberian kolostrum pada BBL.

- c. Bagi STIKES A. Yani Yogyakarta

Dapat menjadi bahan dasar/masukan bagi STIKES A. Yani untuk melaksanakan/memberikan penyuluhan tentang pentingnya kolostrum bagi kesehatan bayi.

3. Penelitian Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam mengembangkan penelitian yang lebih lanjut.

4. Bagi bidan di BPS Eny Paryati

Hasil penelitian ini agar dapat dimanfaatkan untuk menindaklanjuti dengan memberikan informasi tentang pentingnya kolostrum kepada ibu hamil dan memotivasi untuk memberikan kolostrum pada bayinya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Barokah (2005)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu <i>Post partum</i> tentang Kolostrum dengan kesiapan ibu memberikan Kolostrum pada BBL di BPS Endah Sukabumi Jawa Barat	Jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Pengambilan sampel dengan tehnik <i>proposive sampling</i> . Analisis data menggunakan uji <i>pearson product moment</i>	Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu <i>Post partum</i> tentang Kolostrum dengan kesiapan ibu memberikan Kolostrum pada BBL di BPS Endah Sukabumi Jawa Barat
2.	Nugrahani (2006)	Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu tentang Kolostrum dengan Sikap Dalam Memberikan Kolostrum pada BBL di BPS Sudilah Metro Barat	Jenis penelitian menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> . Sampel diambil dengan teknik <i>quota sampling</i> , Analisa data menggunakan rumus Kendall Tau	hasil responden (71,4%) dengan tingkat pengetahuan tentang kolostrum baik dan 23 responden (65,75) dengan sikap dalam memberikan kolostrum baik.
3.	Anang (2003)	Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktek Pemberian Kolostrum Oleh Ibu Pasca Bersalin di RSUD. Dr.Moewardi Surakarta	Jenis penelitian adalah <i>Explanatory Research</i> dengan metode survei dan melalui pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Sampel diambil sebanyak 48 orang dengan teknik pengambilan <i>Purposive sampling</i> . Analisis data menggunakan uji statistik Regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memberikan kolostrum 77,1%. Secara bivariat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap praktek pemberian kolostrum yaitu status gizi ibu ($p=0,001 < 0,05$), status persalinan ($p=0,019 < 0,05$), stresor psikososial ($p=0,002 < 0,05$), tingkat pengetahuan kolostrum ($p=0,004 < 0,05$), <i>breastcare</i> ($p=0,03 < 0,05$), konsumsi

makanan pelancar ASI
($p = 0,016 < 0,05$),
pantangan ($p = 0,001 < 0,05$), promosi susu
formula ($p = 0,006 < 0,05$), dan promosi ASI
($p = 0,033 < 0,05$).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Barokah (2005), metode penelitian dilakukan secara observasional dengan variabel bebas, tempat dan waktu penelitian yang berbeda. Kedua variabel ini menggunakan skala ordinal dengan uji statistik korelasi *Kendal Tau*. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan cross-sectional. Pengambilan sampel dengan tehnik *proposive sampling*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nugrahani (2006) penelitian ini menggunakan metode observasional dengan variabel bebas, variabel terikat, tempat dan waktu penelitian yang berbeda. Kedua variabel menggunakan skala ordinal dengan uji statistik korelasi *Kendal Tau*. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan *cross-sectional*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anang (2003) adalah penelitian ini menggunakan metode observasional dengan variabel bebas, variabel terikat, tempat dan waktu penelitian yang berbeda. Kedua variabel menggunakan skala ordinal dengan uji statistik korelasi *Kendal Tau*. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dengan tehnik *proposive sampling*.